

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kesehatan jiwa terus menjadi perhatian dan mengancam kesejahteraan masyarakat. Selain menjadi masalah global, gangguan jiwa merupakan masalah yang semakin serius diikuti dengan meningkatnya angka gangguan jiwa. Prevalensi gangguan mental (depresi, kecemasan, gangguan stres pasca trauma, gangguan bipolar, dan skizofrenia) adalah 22% (Charlson, et al., 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) saat ini lebih dari 450 juta penduduk dunia hidup dengan gangguan jiwa. Di Amerika penyakit ini menimpa kurang lebih 1% dari jumlah penduduk. Prevalensi gangguan jiwa jumlahnya terus meningkat, hasil Riskesdas di tahun 2023 di Indonesia jumlah meningkat menjadi 3, 2 per 1000 penduduk. Sekitar 1,7 per 1.000 penduduk atau 400.000 jiwa merupakan penderita gangguan jiwa berat (skizofrenia) (Kementerian Kesehatan, 2023).

Jumah penderita gangguan jiwa berat tersebar hampir di seluruh Indonesia, hal ini menjadi beban negara dan beban masyarakat. Pada gangguan jiwa berat/skizofrenia diperkirakan mengalami kekambuhan 50% pada tahun pertama dan 70% pada tahun kedua. Kekambuhan biasanya terjadi karena adanya kejadian-kejadian buruk sebelum mereka kambuh dan juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Suprayitno, et al., 2021). Pemulihan atau *recovery* yang baik

merupakan hal yang penting dalam menghindari kekambuhan.

*Recovery* merupakan perjalanan penyembuhan dan transformasi yang memungkinkan seseorang dengan masalah kesehatan mental untuk menjalani hidup yang berarti dalam komunitas dan keluarganya (Endah, 2019). Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Roger, et al (2013), klien dalam proses *recovery*nya menyatakan bahwa dukungan keluarga, teman sebaya sangat penting, untuk itu mereka harus mempunyai persepsi yang sama tentang *recovery*, dan klien percaya bahwa *recovery* dapat dikatakan berhasil jika klien tuntas dalam menjalani terapi dan memiliki pekerjaan tetap.

*Recovery* (pemulihan) pasien gangguan jiwa ditujukan pada perbaikan gejala, menurunkan angka perawatan di rumah sakit, risiko kekambuhan yang kecil, dapat bersaing dalam pekerjaan, memperbaiki kualitas hidup dan memperbaiki keterlibatan di masyarakat. Pasien memerlukan pemulihan atau *recovery* yang dibutuhkan dalam mencegah kekambuhan. Terdapat 10 komponen dasar pemulihan dimana salah satunya adalah non linier dan dukungan rekan serta dukungan keluarga.

Dukungan keluarga sebagai bagian integral dari dukungan sosial. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan. Dukungan keluarga meliputi informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penderita gangguan jiwa (Friedman, 2023)

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita gangguan jiwa dalam memotivasi mereka selama perawatan dan pengobatan. Keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkannya agar klien gangguan jiwa terhindar dari kekambuhan. Dukungan keluarga bagi penderita gangguan jiwa merupakan faktor pendukung dalam proses kesembuhan. Penderita gangguan jiwa yang mendapatkan dukungan dari keluarganya, akan merasa diterima dan dihargai sehingga dapat meminimalkan terjadinya kekambuhan.

Kekambuhan penderita gangguan jiwa merupakan peristiwa timbulnya kembali gejala-gejala gangguan psikis atau jiwa yang sebelumnya susah memperoleh kemajuan, dimana kekambuhan tersebut yaitu munculnya kembali gejala-gejala akut yang biasanya sama dengan perlakuan yang ditunjukkan pasien pada awal menderita gangguan jiwa (Stuart & Laraia, 2021). Hal ini didukung oleh pernyataan Herz dan Menville dalam Yosep (2019) yang mengkaji beberapa gejala kekambuhan yang diidentifikasi oleh pasien dan keluarganya yaitu diantaranya seperti: cemas, tidak nafsu makan, sulit konsentrasi, sulit tidur, depresi, tidak ada minat dan menarik diri.

Kekambuhan pasien gangguan jiwa menimbulkan dampak yang buruk bagi keluarga pasien dan warga sekitar. Dampak kekambuhan bagi keluarga yaitu menambahkan beban dari perawatan dan mental bagi keluarga karena masyarakat beranggapan negatif. Sedangkan bagi pasien hal yang sulit diterima oleh lingkungan atau masyarakat sekitar. Tingkat kekambuhan pasien perlu diupayakan agar angka kekambuhannya bisa berkurang dengan berperannya keluarga. (Hamidah dkk, 2020). Dengan demikian, dukungan

keluarga berkaitan dengan kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa sehingga tidak dapat diabaikan dalam penatalaksanaannya.

Data pasien gangguan jiwa di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 meningkat dari 2.445 orang menjadi 3.478 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023) sedangkan data pasien gangguan jiwa di Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 meningkat 10% dari tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2023). Rekam Medik Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon, mencatat dalam satu tahun terakhir terdapat 294 pasien yang menderita gangguan Jiwa. Sedangkan jumlah pasien pada Bulan Desember 2023 sebanyak 33 pasien yang dirawat. (Rumah Sakit Mitra Plumbon, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan observasi rekam medik dan wawancara terhadap 20 keluarga pasien di poliklinik bahwa pasien pernah mengalami kekambuhan dalam  $\geq 2$  kali dalam satu tahun terakhir. Selain itu terjadinya kekambuhan di akibatkan kurangnya keluarga dalam memberi dukungan dengan baik seperti diantaranya memperhatikan kebutuhan pasien sehari-hari, memotivasi dan mengingatkan pasien untuk minum obat secara teratur, menyediakan dana untuk pengobatan pasien, menyediakan waktu menemani pasien kontrol, memfasilitasi transportasi untuk pasien yang dibutuhkan selama kontrol, serta memberikan pujian.

Hasil studi pendahuluan dari 20 responden diperoleh data hampir setengahnya kurang mendapat dukungan instrumental dengan mengatakan

tidak mempunyai pendapatan yang memadai untuk kebutuhan berobat atau control kerumah sakit, sebagian kecil kurang mendapat dukungan emosional dengan mengatakan keluarga tidak terlalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada pasien, sebagian kecil kurang mendapat dukungan informasional dengan mengatakan keluarga tidak mengajak untuk kontrol, dan sebagian kecil kurang mendapat dukungan penilaian dengan mengatakan bahwa keluarga tidak pernah menunjukkan kepedulian pada pasien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan periode kekambuhan penderita gangguan jiwa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan periode kekambuhan penderita gangguan jiwa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Tahun 2024.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan periode kekambuhan penderita gangguan jiwa di Rumah Sakit Mitra Plumbon

Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga penderita gangguan jiwa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui gambaran periode kekambuhan penderita gangguan jiwa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan periode kekambuhan penderita gangguan jiwa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Tahun 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan maternitas terutama yang berkaitan dengan intervensi untuk menurunkan periode kekambuhan penderita gangguan jiwa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi periode kekambuhan penderita gangguan jiwa.

2. Bagi Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk meningkatkan pelayanan keperawatan dalam

penurunan periode kekambuhan penderita gangguan jiwa di Rumah Sakit Mitra Plumbon Tahun 2024

### 3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bentuk intervensi dalam pemberian tindakan keperawatan yang bertujuan menurunkan periode kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang dukungan keluarga dan periode kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan dari tiga (3) penelitian yang terdahulu mengenai judul, tujuan, desain penelitian, populasi, sampel, instrumen serta teknik analisa penelitian tersebut diantaranya:

- 1.5.1 Ensan Galuh Pertiwi (2022) dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Pada penelitian ini desain penelitian yang dipilih adalah deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden dengan menggunakan aksidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan hasil disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

1.5.2 Setyowatiningsih, Tri Wahyu, Susi Wahyuning Asih, & Sofia Rhosma Dewi. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pasien Gangguan Skizofrenia Di Poli Khusus Puskesmas Puger Kabupaten Jember. 1–12.. Jenis penelitian yang digunakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 30 mahasiswa yang diambil dengan *total sampling*. Pada penelitian ini jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji analisa data yang digunakan *Chi Square*. Namun teknik pengambilan sampel berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.